PRO SEJAHTERA
(Prosiding Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat) *p-ISSN 2656-5021*
Volume 4 Halaman 84-90 Maret 2022 *e-ISSN 2657-1579*

EDUKASI PRO LINGKUNGAN: PENERAPAN 3R SEBAGAI UPAYA DALAM MEMINIMALISIR JUMLAH SAMPAH DI LINGKUNGAN

Bening Widyani [1,*], Fathia Nabila Najmailya[1], Graceshela Angelin Carolina[1], Karina Nur Annisa[1], Muhammad Al Madani[1], Muhammad Amir Kurliansyah[1], Mu'thia Assyifa[1], Rosita[1], Sonya Aurelia Rahmadina[1], Zahratuzzakiya Ayu Rufa'ida[1], Firdha Yuserina[1], Neka Erlyani[1]
[1] Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru, Indonesia
*Penulis Korespondensi: beningwidya17@gmail.com

Abstrak. Permasalahan umum yang terjadi Indonesia hingga saat ini ialah permasalahan dalam pengelolaan sampah. Timbunan sampah akan membawakan dampak buruk terhadap kesehatan lingkungan. Desa Sungai Landas tepatnya di RT 03 memiliki masalah yang tidak jauh kaitannya dengan sampah, karena warga masih belum mengelola sampah secara mandiri. Mereka masih mengandalkan petugas kebersihan yang mana hanya menerapkan paradigma kumpul-angkut-buang dalam pengelolaan sampah. Maka Upaya efektif dalam meminimalisir jumlah sampah dengan cara menerapkan 3R yaitu Reuse, Reduce, dan Recycle perlu ditingkatkan melalui psikoedukasi untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam mengurangi penumpukan sampah. Penyuluhan dilaksanakan pada tanggal 24 Oktober 2021 di rumah Ketua RT 03 Desa Sungai landas dengan metode ceramah tentang materi pro lingkungan serta 3R. Kegiatan diikuti masyarakat dengan antusias sehingga mereka mulai sadar bahwa menerapkan 3R dapat menciptakan lingkungan minim sampah dan sehat.

Kata kunci: penyuluhan, sampah, psikoedukasi, 3R, pro lingkungan

1. PENDAHULUAN

Pengabdian masyarakat merupakan kegiatan yang bertujuan untuk membantu masyarakat dalam menanggulangi dan menangani permasalahan yang terjadi pada lingkungan tersebut tanpa berharap akan suatu imbalan dalam bentuk apapun. Pengabdian kepada masyarakat merupakan rangkaian kegiatan yang meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat merupakan proses pengembangan diri untuk kepentingan masyarakat. Ada banyak aspek yang harus disentuh untuk menciptakan masyarakat yang baik. Untuk menciptakan masyarakat yang sejahtera, kita juga harus menyentuh karakter, budaya, dan cara berpikirnya.

Masalah yang sering dialami oleh masyarakat adalah sampah. Pada tahun 2010, jumlah sampah yang dibuang di dunia telah mencapai 10,4 juta ton, hal itu pun diperkirakan jumlahnya akan terus meningkat sampai mencapai 14,8 juta ton pada tahun 2025 nanti (Tanaka, 2011). Indonesia telah menduduki peringkat dua sebagai negara penghasil sampah plastik terbesar di dunia setelah negara Cina. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan menjelaskan bahwa jumlah peningkatan timbunan sampah di Indonesia itu sudah mencapai 175.000 ton per hari atau setara dengan 64 juta ton per tahun. Sampah adalah material yang dibuang sebagai sisa dari hasil produksi industri maupun rumah tangga. Definisi lainnya adalah benda-benda yang sudah tidak terpakai oleh makhluk hidup dan menjadi benda buangan. Sesuatu yang dihasilkan dari hewan, tumbuhan, bahkan manusia yang sudah tidak terpakai berpotensi untuk menjadi sisa material buangan. Sisa material tersebut dapat berupa zat cair, padat, maupun gas yang nantinya akan dibuang ke alam. Tidak sedikit sisa material tersebut membuat terjadinya pencemaran lingkungan.

Pengelolaan sampah merupakan salah satu problematika yang sangat sering dihadapi oleh masyarakat seluruh dunia, baik di negara maju maupun di negara berkembang, khususnya seperti Indonesia. Semakin besar jumlah penduduk dan semakin besar tingkat konsumsi terhadap barang menyebabkan semakin besar pula kuantitas sampah yang dihasilkan. Sampah juga merupakan salah satu konsekuensi dari adanya aktivitas manusia, Hal ini dapat dilihat dari segala aktivitas manusia yang terus menerus menghasilkan limbah yaitu sampah, baik organik, maupun non organik. Maka dari itu bisa dikatakan volume sampah akan terus berbanding lurus dengan jumlah penduduk. Jika kita membiarkan sampah begitu saja tanpa mengelolanya dengan baik dan

© 2022 Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat

benar, maka akan menimbulkan dampak yang sangat besar, tidak hanya menjadi ancaman bagi kesehatan masyarakat seperti diare, tetapi juga menjadi ancaman akan masalah alam seperti banjir, juga mengganggu kenyamanan dan estetika lingkungan. Permasalahan ini tentu saja memerlukan upaya yang ekstra agar sampah di lingkungan tersebut tidak menumpuk dan dikelola menurut jenis dari sampahnya.

Problematika tentang pengelolaan sampah ini pun juga terjadi pada Desa Sungai Landas RT 03. Desa Sungai Landas atau Sei Landas merupakan desa yang terletak di Kecamatan Karang Intan, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan. Desa Sungai Landas memiliki penduduk sebesar 1363 jiwa (2021) dengan penduduk berjenis kelamin laki-laki 685 jiwa, dan penduduk berjenis kelamin perempuan sebesar 678 jiwa. Permasalahan yang sering muncul di desa ini tidak jauh kaitannya dengan sampah. Hal ini dapat dilihat dari warganya yang masih belum bisa mengelola sampah dengan cara yang efektif. Sumber sampah yang ada berasal dari sampah rumah tangga dan pasar. Sampah masih menumpuk di lingkungan sekitar desa ini, dan masih mengandalkan tukang angkut sampah keliling. Padahal, warga di Desa ini sangat memiliki potensi yang besar untuk mengelola sampah dan mengaturnya dengan baik sehingga dapat meminimalisir sampah dan membuat sampah yang dianggap tidak bernilai apa-apa, kemudian menjadi sampah yang bernilai ekonomis dan bermanfaat. Upaya yang paling efektif untuk meminimalisirkan jumlah sampah di lingkungan masyarakat yang masih awam dalam pengelolaan sampah ialah dengan cara penerapan 3R yaitu *Reuse, Reduce,* dan *Recycle. Reuse* berarti menggunakan kembali produk atau barang yang kiranya masih layak digunakan atau menggunakan lagi suatu barang lebih dari sekali. Salah satu cara atau langkahnya adalah penggunaan botol bekas air minum sebagai pot tanaman kecil. Atau menggunakan botol sabun mandi atau shampo dan mengisinya dengan membeli produk isi ulang. Dengan metode reuse, tentu penyebaran sampah plastik yang sudah dibeli dapat dikurangi dan dimanfaatkan kembali seperti sedia kala. *Reduce* adalah mengurangi pemakaian produk atau memiliki arti mengurangi sampah. Maksud dari langkah ini adalah mengurangi penggunaan produk yang nantinya berpotensi menjadi sampah. Langkah ini bisa dilakukan dan diterapkan pada sampah atau produk sekali pakai seperti kantong plastik yang dilarang di berbagai tempat. Produk target utama pengurangan adalah produk plastik. Tahap ini juga merupakan yang pertama dan sekaligus menjadi prioritas. Mengurangi limbah sekali pakai menghilangkan kebutuhan untuk beralih ke langkah berikutnya *Reuse* dan *Recycle.* Penggunaan produk yang sulit didaur ulang juga merupakan isu baru, sehingga tidak mengherankan jika *Reduce* ditunggu sebagai langkah pertama ke arah yang benar. Contoh penerapan langkah *Reduce* adalah dengan membawa botol minum atau alat makan sendiri sehingga tidak harus bergantung pada makanan dan minuman sekali pakai dalam jumlah banyak.

Tahap akhir dari konsep 3R adalah *Recycle* yang berarti daur ulang. Langkah ini terutama dilakukan mengingat banyaknya sampah yang sudah berserakan di berbagai tempat seperti laut, darat dan udara. Produk bekas atau daur ulang itu sendiri sebenarnya lebih fleksibel dan seringkali bernilai ekonomis. Dengan mengumpulkan sampah yang tidak terpakai dan memberi nilai tambah tanpa merusak lingkungan, penyebaran sampah plastik dapat dikurangi secara signifikan. Produk daur ulang memiliki desain yang unik dan sangat berbeda dengan jenis produk baru. Bahkan beberapa pemangku kepentingan membuat aksesoris dari alat daur ulang yang membantu meningkatkan ekonomi lingkungan, seperti lingkungan RT dan RW. Penerapan 3R merupakan contoh dari tindakan pro lingkungan yang dapat dilakukan. Maka dari itu, Kelompok 6 dari Mata Kuliah Dasar-Dasar Psikologi Lingkungan, Program Studi Psikologi, Universitas Lambung Mangkurat, mencoba memberikan edukasi mengenai tindakan pro lingkungan melalui kegiatan pengabdian masyarakat dengan mengangkat judul "Edukasi Pro Lingkungan: Penerapan 3R Sebagai Upaya Meminimalisir Jumlah Sampah di Lingkungan".

Kegiatan Edukasi Pro Lingkungan: Penerapan 3R Sebagai Upaya Meminimalisir Jumlah Sampah di Lingkungan ini dilaksanakan secara luring dengan memuat sekitar 20 peserta yang merupakan penduduk yang tinggal di sekitar Desa Sungai Landas RT 03. Kegiatan ini juga memperhatikan apa saja permasalahan serta solusi yang dapat kami tawarkan kepada masyarakat yang tinggal di wilayah tersebut, tentunya kedua hal ini sudah ditelusuri sebelum pengabdian masyarakat dilaksanakan. Ada pula target luaran yang harus dicapai dari adanya kegiatan ini dan juga sebagai solusi dari permasalahan di Desa Sungai Landas ini, yaitu diharapkan warga setempat dapat menumbuhkan kesadaran warga dalam meminimalisirkan sampah terutama sampah rumah tangga yang merupakan golongan sampah terbesar, warga juga diharapkan agar bisa menumbuhkan kesadaran warga bahwa 3R adalah upaya yang paling efektif sekaligus bermanfaat dalam pengelolaan sampah ketimbang sampah hanya ditumpuk, diangkut, lalu dibuang. Dengan adanya kegiatan 3R ini warga juga dapat membantu dalam peningkatan ekonomi, karena jika barang hasil dari 3R itu dijual maka bisa menghasilkan keuntungan yang cukup bagi kehidupan sehari-hari. Kemudian, warga juga diharapkan agar bisa memahami

© 2022 Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat

bagaimana cara pengelolaan sampah yang baik agar tidak mengganggu kehidupan bermasyarakat, melihat sampah sebagai peluang tambahan pendapatan seperti yang sudah dituliskan sebelumnya. Selain itu, mengubah persepsi warga terhadap sampah yang awalnya dianggap barang yang tak ada nilai guna menjadi barang yang bermanfaat, hal itu dikarenakan adanya penerapan 3R dan menerapkan prinsip 3R dalam mengelola sampah sehari-hari.

2. METODE

Dalam pelaksanaan kegiatan Edukasi Pro Lingkungan: Penerapan 3R Sebagai Upaya Meminimalisir Jumlah Sampah di Lingkungan ini terdapat beberapa metode yang digunakan antara lain yang pertama dengan cara pemberian materi atau ceramah kepada para peserta kegiatan. Kemudian kegiatan ini dilanjutkan dengan pengadaan games serta pembagian hadiah sekaligus kenang-kenangan kepada para peserta yang berhadir berupa *eco bag* atau tas belanja sebagai salah satu penerapan konsep 3R. Setelah kegiatan berakhir dilakukan juga observasi terhadap para partisipan untuk mengetahui apakah materi penyuluhan tadi sudah tersampaikan dengan baik atau belum. Serta untuk mengetahui apakah para partisipan telah memahami maksud dari 3R dan kedepannya bisa menerapkan hal tersebut di kehidupan sehari-hari.

Adapun tempat pelaksanaan kegiatan ini adalah di rumah ketua RT 03 yang berlokasi di Desa Sungai Landas, Kecamatan Karang Intan, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan. Target dari kegiatan penyuluhan ini sendiri adalah para warga RT 03 di Desa Sungai Landas. Namun kegiatan ini hanya memakai sampel atau beberapa orang saja dari keseluruhan populasi di RT 03, yaitu hanya diambil sejumlah 20 orang warga untuk mengikuti kegiatan ini. Laporan dari hasil pelaksanaan kegiatan Edukasi Pro Lingkungan: Penerapan 3R Sebagai Upaya Meminimalisir Jumlah Sampah di Lingkungan ini dituliskan menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu hanya menjabarkan atau mendeskripsikan sesuai data data yang diperoleh.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Tinjauan Pustaka

Sampah menurut WHO (World Health Organization) adalah suatu materi yang tidak berguna, tidak terpakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang berdasarkan kegiatan manusia. Banyaknya sampah di lingkungan tentu membuat lingkungan menjadi tidak nyaman dan menjadi sarang penyakit. Sampah biasanya dibuang ke tempat yang jauh dari pemukiman. Tempat pembuangan sementara (TPS) yang dekat dengan pemukiman maka akan beresiko besar terhadap penyakit. Tempat pembuangan sampah yang tidak dikelola dengan baik maka menjadi tempat sarang tikus, nyamuk, lalat, kecoa, dan lain-lain (Suharjo, 2012).

Hal-hal di atas memberi pengertian bahwa manusia harus mengambil sikap dalam menangani peningkatan jumlah sampah. Karena manusia merupakan makhluk yang berperan penting terhadap lingkungan. Sebagaimana dijelaskan oleh Sarlito Wirawan Sarwono dalam bukunya yang berjudul “Psikologi Lingkungan”, ia menyatakan bahwa manusia merupakan salah satu anggota ekosistem yang mempunyai fungsi dan posisi tertentu. Oleh karena itu, manusia perlu mengambil tindakan untuk penanganan masalah di lingkungan.

Namun, nampaknya masyarakat Indonesia belum secara efektif melakukan tindakan dalam penanganan masalah lingkungan bahkan banyak diantaranya yang masih kurang peduli dengan sampah. Sesuai dengan data *International Earth Science Information Network* pada tahun 2012, Indonesia dimasukkan ke dalam kategori 10 besar negara terkotor di Dunia. Tidak hanya itu, mengacu pada riset KLHK tahun 2016, Indonesia menduduki peringkat ke-2 sebagai negara penghasil sampah plastik terbesar di laut. Hal tersebut pun menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia benar-benar belum mampu mengelola sampahnya dengan baik.

Masalah pengelolaan sampah itu sebenarnya bukan hanya menjadi tugas pemerintah, namun para warga juga harus ikut andil dalam pengelolaan sampah. Hal itu berdasarkan Undang-undang No 18 Tahun 2008 beserta Peraturan Pemerintah No 81 tahun 2018 Tentang Pengelolaan Sampah menyebutkan bahwa setiap orang dalam pengelolaan sampah wajib mengurangi dan menangani sampah dengan cara yang berwawasan lingkungan, salah satunya pemilahan sampah. Undang-undang dan peraturan pemerintah tersebut juga menjelaskan serta memberi perintah untuk perlunya perubahan paradigma yang mendasar dalam mengelola sampah, yaitu dari paradigma kumpul-angkut-buang menjadi mengelolah dengan cara pengurangan sampah dan penanganan sampah. Kegiatan pengurangan sampah dimaksudkan agar seluruh masyarakat yaitu pemerintah,

© 2022 Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat

pengusaha, dunia usaha, masyarakat luas melaksanakan pembatasan timbulan sampah, pendauran ulang dan pemanfaatan kembali sampah atau yang kita kenal dengan sebutan 3R (Kementerian Lingkungan Hidup, 2012).

Konsep pengelolaan Sampah 3R ialah paradigma baru dalam memberikan prioritas tertinggi pada pengelolaan limbah yang berorientasi di pencegahan timbulan sampah, minimalisasi limbah dengan mendorong barang yang bisa dipergunakan lagi, dan barang yang bisa dikomposisi secara biologi (biodegradable) serta penerapan pembuangan limbah yang ramah lingkungan. kegiatan Pengelolaan sampah 3R perlu diterapkan di jenjang pendidikan mulai berasal SD hingga perguruan tinggi. Hal ini mendorong perubahan sikap atau sikap serta pola pikir menuju terwujudnya warga yang ramah lingkungan. untuk itu, pendidikan dilihat memberikan pengaruh yang positif pada perubahan perilaku tadi.

3R merupakan pola pengelolaan sampah dengan cara reuse, reduce, dan recycle. Reuse adalah menggunakan Kembali produk yang kiranya masih bisa digunakan. Misalkan menggunakan kembali botol kaca. seperti kita membeli saus botol, lalu ketika habis maka kita tak perlu membeli saus botol yang baru. Namun cukup membeli isi saus tersebut. Kemudian Reduce adalah mengurangi pemakaian produk. Reduce ini menjadi langkah pertama karena sebagai upaya preventif sehingga sampah tidak dihasilkan. Contoh perilaku reduce yaitu mengurangi pemakaian kantong plastik dengan mulai menggunakan tas kain, kita menghindari membeli dan produk yang dapat menghasilkan sampah dengan jumlah besar, kita bisa menggunakan produk isi ulang atau *refill,* dan lain sebagainya. Sedangkan recycle adalah mendaur ulang sampah menjadi bahan yang bernilai guna. Misalnya dengan mengubah bekas kemasan pop ice menjadi kerajinan tas. Cara 3R ini sangat efektif dalam penanganan sampah di sekitar lingkungan masyarakat. Tidak hanya itu, upaya 3R sebagai bentuk atau wujud dari tindakan pro lingkungan.

Tinggi rendahnya resiko bencana di suatu wilayah bisa ditinjau dari tingkat kerusakan lingkungan yang terjadi di wilayah tersebut. Kerusakan lingkungan dapat terjadi bisa dikarenakan asal sampah sampah yang dibiarkan menumpuk dan tidak bisa sepenuhnya diolah oleh manusia. oleh karena itu diperlukan adanya kesadaran masyarakat masing masing guna tidak menambah kerusakan lingkungan terutama karena ditimbulkan oleh sampah.

Pengelolaan sampah sangat perlu dilakukan untuk meminimalisir dampak buruknya. Jika sampah dibuang sembarangan, baik itu sampah yang organik ataupun anorganik bisa menjadi tempat parasit tumbuh subur dan berkembangnya bakteri. Sampah-sampah tersebut pun mengundang berbagai binatang yang dapat menjadi faktor pembawa penyakit, contohnya seperti nyamuk, kecoa, dan tikus. Sampah yang menumpuk tanpa adanya pengelolaan yang benar bisa menyebabkan permasalahan, seperti penyakit dan membentuk zat kimia berbahaya. Sampah yang menumpuk di selokan serta sungai pula menyebabkan terjadinya banjir yang menjadi bencana rutin pada Tanah Air. Tantangan masa depan yang berkaitan dengan isu persoalan lingkungan hidup menjadi persoalan beserta termasuk bagaimana dunia pendidikan mengakomodasi masalah lingkungan dalam pembelajaran pada kelas.

Pengelolaan sampah dengan konsep 3R itu tentunya membutuhkan partisipasi masyarakat. Partisipasi masyarakat merupakan suatu keterlibatan masyarakat untuk berperan secara aktif dalam suatu kegiatan yang pro lingkungan. Oleh karena itu perlu diadakan edukasi kegiatan pro lingkungan yaitu penerapan 3R sebagai upaya meminimalisir jumlah sampah di lingkungan. Agar masyarakat tak perlu lagi mengandalkan petugas kebersihan dan masyarakat menjadi kreatif.

3.2 Laporan Berlangsungnya Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berjudul, “Edukasi Pro Lingkungan: Penerapan 3R Sebagai Upaya Meminimalisir Jumlah Sampah di Lingkungan” telah terlaksana dengan lancar. Semua warga yang menjadi partisipan hadir dengan antusias. Hal ini dapat terlihat dari kedatangan mereka di awal waktu atau sebelum jam yang sudah ditentukan. Sikap warga yang mengikuti kegiatan juga sangat ramah dan menyimak kegiatan dengan baik, dibuktikan dengan mereka yang interaktif serta berinisiatif untuk menjawab setiap pertanyaan yang diberikan oleh pemateri. Para partisipan mengikuti kegiatan ini dengan sangat baik. Selain itu, mereka menyimak materi yang diberikan dan mengikuti kuis yang kami adakan dengan seksama dan sangat antusias. Pada akhirnya kegiatan pengabdian masyarakat ini pun bisa selesai dengan tepat waktu, tidak terlambat ataupun memakan banyak waktu. Hal ini bisa terjadi karena para partisipan yang bersikap sangat baik dan datang tepat waktu selama kegiatan serta para panitia penyelenggara acara yang telah bekerja dengan baik dan tanggap. Kegiatan ini pun dapat berlangsung dengan lancar tanpa ada suatu halangan atau hambatan yang terjadi.

© 2022 Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat

3.3 Analisa Hasil Kegiatan

3.3.1 Gambaran Umum Pengabdian Masyarakat

Selama mengikuti kegiatan penyuluhan atau edukasi ini para peserta akan mendapatkan pengalaman yang berharga dan bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan ini peserta dapat mengetahui pentingnya sikap pro lingkungan dalam menjalani kehidupan. Kegiatan Pro lingkungan yang dibahas adalah mengenai penerapan 3R (Reuse, Reduce, Recycle). Disamping itu, para warga yang mengikuti kegiatan juga mulai berbincang-bincang bahwa mereka sadar sampah di lingkungan itu ada baiknya dikelola menggunakan prinsip 3R tersebut. Karena selama ini masyarakat di sana masih kurang memperhatikan sampah serta masih mengandalkan petugas kebersihan. Pada akhirnya sampah dibuang di suatu tempat pembuangan lalu dibakar. Hal ini nantinya dapat menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan sekitar, salah satunya adalah polusi udara.

Penjelasan dan penyuluhan tentang materi 3R ini memberi gambaran kepada para warga tentang bagaimana sampah harus diolah dengan baikb dan benar; bagaimana cara untuk mengelola sampah dengan prinsip reuse, reduce, and recycle; alasan psikologis terkait apa yang menyebabkan warga masih tidak peduli dengan sampah; serta apa sebenarnya manfaat dari menerapkan prinsip 3R, dan sebagainya.

3.2.1 Analisis Hasil Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

a. Antusiasme Peserta dan Jumlah Peserta

Peserta cukup antusias dalam mengikuti dan mendengarkan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Sikap antusias ini ditandai dengan perilaku para peserta yang sudah hadir dan bersiaap-siap dari awal sebelum dimulainya kegiatan. Oleh karena itu, kegiatan ini bisa terlaksana dengan tepat waktu sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan sebelumnya. Adapun jumlah peserta yang hadir yaitu sebanyak 20 peserta yang diantaranya adalah para ibu-ibu.

b. Faktor Pendukung

- Kerja sama yang harmonis antara para panitia dan para peserta sehingga kegiatan ini berjalan dengan baik.
- Warga yang mengikuti terlihat antusias Ketika acara berlangsung.
- Sambutan yang positif dan dukungan oleh ketua RT 3 membuat acara ini bisa terlaksana dengan baik.

c. Faktor Penghambat

- Minimnya dana dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat.
- Jumlah waktu yang sangat terbatas.

4. SIMPULAN

4.1 Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai edukasi pro lingkungan: penerapan 3R sebagai upaya meminimalisir jumlah sampah di masyarakat di RT 03, Desa Sungai Landas ini telah terlaksana dengan baik dan berjalan dengan lancar. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini juga mendapatkan sambutan yang hangat serta antusiasme yang baik dari warga RT 03, Sungai Landas. Hal ini dapat dilihat dari tindakan warga yang datang tepat waktu sebelum acara dimulai dan tidak ada satupun partisipan yang meninggalkan tempat kegiatan sebelum waktu kegiatan berakhir.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat mengenai penerapan 3R sebagai upaya meminimalisir jumlah sampah di masyarakat RT 03 Desa Sungai Landas ini telah berjalan dengan efektif. Dikarenakan setelah kegiatan ini berakhir para warga atau para partisipan menjadi lebih paham mengenai apa itu konsep 3R, serta semakin memahami mengapa konsep 3R ini penting untuk dilaksanakan guna meminimalisir jumlah sampah yang ada di lingkungan sekitar. Selain itu, keberhasilan kegiatan ini juga ditunjukkan dari pernyataan para warga yang antusias untuk menggunakan *eco bag* yang telah diberikan sebelumnya sebagai tas belanja yang dapat menggantikan fungsi kantong plastik.

4.2 Saran

© 2022 Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat

Dikarenakan kegiatan pengabdian masyarakat ini memiliki manfaat yang sangat besar bagi warga dalam pengelolaan sampah di kehidupan sehari-hari, maka kedepannya dapat melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Mengadakan sosialisasi dan penyuluhan lagi, akan tetapi lebih baik sasarannya adalah anak-anak remaja. Dikarenakan anak-anak remaja pasti lebih mudah memahami materi yang diberikan dibandingkan dengan orang tua. Selain itu, anak remaja merupakan generasi penerus bangsa. Sehingga merekalah yang perlu diberikan edukasi berkaitan dengan kegiatan pro lingkungan agar kedepannya bisa menjaga kelestarian lingkungan.
2. Diperlukan upaya yang lebih komprehensif dan berkelanjutan dalam upaya untuk menumbuhkan sikap kreatif dan gemar mengelola sampah /mendaur ulang sampah serta melakukan 3R dengan melibatkan berbagai pihak yang terkait.
3. Ditambahnya waktu pelaksanaan supaya masyarakat lebih memahami secara mendalam terkait penerapan 3R ini. Agar masyarakat dapat langsung mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari. Karena hal itu sangat penting dan berkaitan dengan lingkungan.
4. Diperlukan dana yang lebih banyak agar kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya berjalan dengan meriah sehingga meningkatkan minat warga.

© 2022 Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Pertama-tama kami ingin mengucapkan puji dan syukur kami kepada Tuhan Yang Maha Esa karena telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga kami bisa melaksanakan kegiatan edukasi pro lingkungan terhadap masyarakat RT 03 Desa Sungai Landas ini dapat berjalan dengan lancar. Selain itu, kami juga ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ketua RT 03 Desa Sungai Landas, yaitu Bapak Ahmad Subli atas segala bantuannya kepada kami. Mulai dari meminjamkan rumah beliau sebagai tempat pelaksanaan kegiatan, serta membantu kami dalam urusan perizinan, dan telah membantu untuk mensosialisasikan kegiatan ini kepada para warga sekitar sehingga target partisipan kami pun bisa terpenuhi. Tak lupa pula kami ucapkan terima kasih banyak kepada para warga RT 03 Desa Sungai Landas yang telah mau berhadir dan berpartisipasi dalam kegiatan Edukasi Pro Lingkungan: Penerapan 3R Sebagai Upaya Meminimalisir Jumlah Sampah di Lingkungan ini. Kemudian kami juga ingin menyampaikan ucapan terima kasih banyak kepada Ibu Firdha Yuserina dan Neka Erlyani selaku dosen pembimbing kami dalam mata kuliah Dasar-dasar Psikologi Lingkungan di Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat, karena berkat bimbingannya lah kami bisa mengadakan kegiatan ini dengan lancar tanpa suatu kendala yang berarti. Serta yang terakhir kami ingin mengucapkan beribu terima kasih kepada berbagai pihak yang tak dapat kami sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Sungai Landas ini.

6. DAFTAR PUSTAKA

Sarwono, S.W. (2018). *Psikologi Lingkungan*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana.

Hayat, & Zayadi H. (2018). Model Inovasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga. *Jurnal Ketahanan Pangan.* 2(2):131-141.

Saputera, R. (2021). Permasalahan Sampah Kabupaten Banjar Kompleks, Kadis LH Banjar Harap Masyarakat Maklum. *Teras07*, Pemerintahan. Diakses dari https://www.teras7.com/permasalahan-sampah-kabupaten-banjar-kompleks-kadis-lh-banjar-harap-masyarakat-maklum/.

Pengadaan. (2020, Desember 22). *Upaya Penanganan Sampah 3R (Reduce, Reuse dan Recycle) dan Contohnya.* Diakses dari https://www.pengadaan.web.id/2020/12/3r-reduce-reuse-dan-recycle.html.

Admin. (2019, September 30). *Pengelolaan Sampah Dengan Sistem 3R.* Diakses dari https://dlh.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/pengelolaan-sampah-dengan-sistem-3r-24.

Arisona, R.D. (2018). Pengelolaan Sampah 3R (Reduce, Reuse, Recycle) Pada Pembelajaran IPS Untuk Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan. *Jurnal Pendidikan Islam.* 3(1).

Yuneke, V. (2016). Penerapan Prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) Dalam Pengelolaan Sampah Sebagai Upaya Pengendalian Pencemaran Lingkungan Di Kabupaten Bantul. *Jurnal Hukum Pertahanan dan Lingkungan Hidup. 1(19).*

Admin. (2019, Mei 08). *3R (Reuse Reduce Recycle) Sampah.* Diakses dari https://umumsetda.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/3r-reuse-reduce-recycle-sampah-49.

Hijau, T. (2020, Maret 28). *Mengenal Reduce pada Prinsip 3R atau Reduce, Reuse, Recycle Olah Sampah.* Diakses dari https://tunashijau.id/2020/03/mengenal-reduce-pada-prinsip-3r-atau-reduce-reuse-recycle-olah-sampah/.

© 2022 Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat